

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Di era digital saat ini, perusahaan yang sedang tumbuh akan menghadapi kompleksitas yang tinggi karena persaingan yang ketat. Mereka akan berupaya secara aktif untuk mempertahankan serta meningkatkan performa mereka guna mencapai laba maksimal. Laporan keuangan menjadi suatu sumber informasi krusial untuk investor yang ingin mengevaluasi kinerja perusahaan, serta juga mencerminkan tanggung jawab manajemen terhadap pengelolaan sumber daya. Daya tarik bagi investor untuk berinvestasi dalam perusahaan akan meningkat jika perusahaan berhasil mencapai laba yang signifikan.. Laporan keuangan sendiri sangat dibutuhkan di semua perusahaan di berbagai sektor seperti pada sektor keuangan perbankan yang sangat membutuhkan laporan keuangan. Perusahaan dalam sektor keuangan ataupun perbankan sendiri mempunyai peran yang sangat krusial dalam perekonomian, sehingga laporan keuangan yang dibuat serta dimiliki oleh perusahaansektor ini harus benar- benar diawasi.

Intinya, laporan keuangan seharusnya mencerminkan kondisi sebenarnya perusahaan untuk memungkinkan pemangku kepentingan membuat keputusan yang tepat. Namun, sayangnya, banyak perusahaan tidak transparan dalam penyajian laporan keuangannya (Nadialista Kurniawan, 2021b). Dalam sektor perbankan, ada hal yang harus patut dicermati yakni pengaruh perubahan regulasi perbankan serta pasar yang semakin kompleks serta menghadirkan tantangan baru dalam manajemen perusahaan. Manajemen laba, sebagai praktik yang mungkin dipergunakan oleh perusahaan sektor keuangan untuk

memberi pengaruh laporan keuangan suatu perusahaan, dalam menjalankannya memerlukan pemahaman yang mendalam untuk menganalisa dampak yang terjadi pada kesehatan keuanganserta kinerja perusahaan.

Menurut OJK, PT Bank Bukopin Tbk dituduh menjalankan manipulasi dalam praktik manajemen laba, sehingga perusahaan merevisi laporan keuangannya di tahun 2016. Revisi itu, yang dirilis pada 25 April 2018, memperlihatkan perubahan signifikan dalam berbagai variabel, seperti laba tahun 2016 yang dulunya Rp 1,08 triliun menjadi Rp 183,53 miliar dalam laporan keuangan tahun 2017. Selain laba, total bunga serta pendapatan syariah juga mengalami perubahan besar karena pencatatan tidak wajar pada pendapatan bisnis kartu kredit. Data dari kartu kredit Bank Bukopin tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya, memengaruhi hasil keuangan.

Selain itu, Bank BTN juga diduga terlibat dalam praktik kecurangan dengan menjalankan manipulasi laporan keuangan ataupun window dressing di tahun 2018, terutama terkait piutang yang bermasalah. Bank BTN disinyalir memakai dana senilai Rp 100 miliar, yang seharusnya untuk proyek perumahan di tahun 2014, untuk membayar utang PT Batam Island Marina ke pemegang saham. Tambahan pula, terdapat penambahan kredit senilai Rp 200 miliar di tahun 2015 tanpa dasar due diligence yang baik. Fenomena kasus Bank Bukopin serta Bank BTN itu termasuk salah satu contoh kasus perusahaan dalam sektor keuangan perbankan yang memanipulasi laporan keuangan ataupun menjalankan manajemen laba. Terdapat kasus-kasus perusahaan lain yang menjalankan manajemen laba tidak hanya pada sektor keuangan perbankan tapi

juga pada sektor lainnya.

Manajemen laba ialah situasi di mana manajemen campur tangan pada penyusunan laporan keuangan untuk menyelaraskan informasi kepada pihak eksternal., menambah ataupun bahkan mengurangi laba sesuai dengan kebijakan manajemen sendiri. Praktik manajemen kinerja mencakup kegiatan penipuan karena bisa merugikan pengguna laporan keuangan serta berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa depan. Di sisi lain, pengelolaan pendapatan tidak bersifat curang jika dalam praktiknya berpedoman pada metode serta standar akuntansi yang masih berlaku. Namun informasi yang dihasilkan berbeda dengan kenyataan sebenarnya serta memberi pengaruh pengambilan keputusan. Hal itu tidak membatasi pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menjalankan praktik pengelolaan keuntungan demi kepentingan pribadi. (Pratika& Nurhayati, 2022).

Manajer yang ingin berkinerja baik mungkin mempunyai inisiatif untuk mengubah laporan keuangan untuk menghasilkan laba sesuai keinginan pemilik. Hal itu tidak mengherankan karena baik buruknya hasil suatu perusahaan seringkali dihubungkan dengan tingkat keuntungan (profit) yang diperoleh, yang pada gilirannya sering dihubungkan dengan prestasi manajemen, selain besarnya bonus yang diterima karyawan. tergantung pada pentingnya keuntungan yang diperoleh. Maka dari itu, jika manajer sering kali berusaha memprioritaskan kinerjanya melalui tingkat keuntungan ataupun keuntungan yang diperoleh. Sebagai hasilnya, manajemen perusahaan sering kali menerapkan strategi manajemen kinerja untuk mencapai tujuan

perusahaan; berbagai faktor seperti kualitas audit, leverage, serta ukuran perusahaan memengaruhi manajemen laba.

Dengan mempertimbangkan fenomena itu, manajemen kinerja sudah menjadi hal umum dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan di Indonesia. Kualitas audit, khususnya melalui penggunaan KAP Big Four serta Non-Big Four, memainkan peran kunci dalam mengidentifikasi praktik manajemen kinerja yang berpotensi memberikan dampak negatif pada pengambilan keputusan perusahaan.

Variabel kualitas pengendalian dalam pengelolaan pendapatan sudah dipelajari oleh beberapa peneliti, misalnya. (Arnianti, 2018; Widjaja, 2022) serta kajian ini menyimpulkan jika pengaruh kualitas audit pada manajemen laba memberi pengaruh negatif serta signifikan. . Namun beberapa peneliti lain menguji variabel kualitas audit dalam pengelolaan pendapatan (ALIMAH, 2022; Nur zakiya Anjany Pullah, R. Ery Wibowo A.S, Fatmasari Sukesti, 2021) serta memperoleh hasil jika pengaruh kualitas audit pada manajemen kinerja ialah positif serta signifikan (Nadialista Kurniawan, 2021a; Riani Desmy, 2022) menemukan jika variabel kualitas audit tidak memberi pengaruh serta tidak signifikan pada manajemen pendapatan.

Leverage ialah perbandingan antara utang serta ekuitas perusahaan untuk menciptakan aset. Tingginya leverage memengaruhi aktivitas manajemen laba perusahaan, karena semakin tinggi nilai leverage, semakin signifikan peran utang dalam pembiayaan perusahaan, yang bisa mengakibatkan biaya bunga tinggi serta mengurangi keuntungan. Ini mendorong direksi untuk mengambil

langkah manajemen laba guna menjaga tingkat laba perusahaan agar tidak terlalu rendah ataupun bahkan merugi.

Studi yang meneliti tentang variabel leverage terhadap manajemen laba yang sudah dijalankan oleh beberapa peneliti (A, 2021; Dekrita et al., 2021; HBasmalah, 2021) dari kajian beberapa peneliti itu mendapatkan hasil jika variabel leverage memberi dampak pada manajemen laba. Sementara ada beberapa peneliti tentang variabel leverage pada manajemen laba yang dijalankan oleh peneliti (Crystallography, 2016; Shinthia & Arisman, 2021) mendapatkan hasil jika variabel leverage tidak memberi dampak pada manajemenlaba.

Ukuran Perusahaan termasuk nilai yang memperlihatkan besar kecilnya perusahaan. Untuk menanamkan modalnya, spekulan memilih perusahaan yang mempunyai reputasi baik serta perusahaan dengan produktivitas yang baik sehingga investasi modular akan menguntungkan mereka. Perusahaan besar semakin mendapat perhatian dari luar sehingga membuat manajemen lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan perusahaan. serta para manajer umumnya enggan mengambil tindakan pengelolaan pendapatan untuk menjaga reputasi perusahaan mereka. (Sari et al., 2021).

Kajian tentang variabel ukuran perusahaan sudah di teliti oleh beberapa peneliti (Dewi & Rahmi, 2022; Empiris et al., 2022) mendapatkan hasil jika variabel ukuran perusahaan pada manajemen laba memberi pengaruh positif serta signifikan. Namun di beberapa kajian lain yang sudah di teliti oleh peneliti (Manajemen et al., 2021; Riani Desmy, 2022) memberi pengaruh negatif serta

signifikan pada manajemen laba.

Peneliti kajian ini memilih perusahaan perbankan sebagai sarannya sesuai dengan fakta jika perusahaan perbankan termasuk perusahaan yang pasti berkaitan dengan laporan keuangan serta keuangan publik. Sesuai dengan temuan sebelumnya serta gap pada kajian sebelumnya, studi ini menjalankan kajian ulang mengenai pengaruh variabel kualitas audit, leverage serta ukuran perusahaan pada manajemen laba untuk memperlihatkan perbedaan dengan temuan sebelumnya. dengan mengangkat nama kajian. “ Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap manajemen Laba (Studi Empiris : Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya seperti berikut:

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka bisa disimpulkan tujuan dari kajian ini ialah:

1. Untuk menganalisis kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Studi Pengaruh Kualitas Audit, Financial Leverage serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Tercatat di Indonesia mempunyai beberapa manfaat yang penting, antara lain:

1. Perusahaan

Hasil kajian ini bisa membantu para pengambil keputusan di perusahaan perbankan untuk lebih memahami berbagai faktor yang berkontribusi pada manajemen laba, sehingga bisa mengambil keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan perusahaan.

2. Investor

Hasil kajian ini bisa memberikan informasi berharga kepada investor yang ingin lebih memahami bagaimana berbagai faktor tertentu bisa memberi pengaruh laporan keuangan perusahaan perbankan serta potensi risiko yang terkait.

3. Peneliti Selanjutnya

Studi ini bisa memperkaya literatur akuntansi dengan memberikan wawasan baru mengenai berbagai faktor yang memberi pengaruh

manajemen laba dalam konteks perusahaan perbankan di BEI serta Kajian ini bisa menjadi dasar kajian lebih lanjut mengenai topik terkait manajemen laba di perbankan ataupun konteks lainnya.